

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.1.1. Asal Mula Tradisi Tingkeban

Tradisi mitoni adalah tradisi yang sudah ada sejak zaman nenek moyang/nenek moyang kita sebelumnya. Tradisi mitoni dilakukan jika seseorang sedang hamil dan telah berusia tujuh bulan dalam kandungan. Biasanya tradisi ini dilakukan saat anak pertama memasuki bulan ke 7 kehamilan, tradisi mitoni dilakukan di rumah ibu dengan tujuan sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan pencipta dan doa untuk keselamatan sang buah hati. ibu hamil dapat melahirkan dengan selamat.

5.1.2. Proses Pelaksanaan Tingkeban

Proses pelaksanaan tingkeban dilakukan pada masa kehamilan pertama saat kandungan berusia tujuh bulan, tepatnya pada hari keempat belas menjelang malam bulan purnama, agar sang bayi memiliki bentuk yang sempurna seperti bulan purnama yang sempurna. Tradisi tingkeban harus dilakukan sesuai dengan aturan yang biasa berlaku yaitu hari selasa atau sabtu dan jatuh pada hari ganjil, pemilihan hari ganjil melambangkan bahwa usia kehamilan dihitung sebagai hari ganjil. Ada empat tahap pelaksanaan upacara mitoni atau tingkeban, yakni siraman, dilanjutkan dengan memasukkan telur ayam kampung kedalam kain (sarung) si calon ibu, kemudian upacara brojolan dan terakhir upacara ganti busana

3. Nilai-Nilai Pendidikan dalam Sejarah Tradisi Tingkeban

A. Nilai Religius

1. Nilai-Nilai Akhlaq (Khuluqiyah) Pengertian berbuat baik kepada orang lain sebesar-besarnya merupakan penerapan iman seseorang.
2. Nilai *Aqidah (I'tiqodiyah)* kepercayaan atau kepercayaan, terutama kepercayaan terhadap sesuatu yang sakral, suci, atau gaib
3. Nilai ibadah adalah melantunkan doa-doa, khususnya Tahlil, dengan tujuan agar anak yang dilahirkan memperoleh kesehatan dan menjadi anak yang sholeh dan saleh.

B. Nilai Sosial

nilai sosial dalam penelitian ini, yaitu saat kegiatan tolong menolong yang dibantu oleh saudara dan tetangga dalam hal memasak makanan untuk acara selamatan. Karena memasak dalam tradisi ini jumlahnya tidak sedikit sehingga memerlukan bantuan dari saudara dan tetangga terdekat agar dapat cepat selesai. selain itu kumpulnya para tetangga menjadikan tali silaturahmi yang kuat sehingga terciptalah nilai sosial dan juga berfungsi sebagai penghubung antara keluarga dan anggota masyarakat, membantu mereka untuk bertemu dan berbagi perasaan. Tradisi ini juga menjadi kesempatan bagi seluruh anggota keluarga untuk berpartisipasi dan berperan. Kebiasaan gotong royong dan memasak bersama merupakan salah satu contoh bagaimana tradisi ini memiliki fungsi sosial.

5.2Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian maka penulis dapat mengemukakan saran kepada:

1. Masyarakat Desa Giriwinangun Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo agar tetap menjalankan tradisi yang sudah ada sejak nenek moyang terdahulu selama tradisi tidak menyimpang dari ajaran Islam.
2. Perlunya masyarakat dalam melestarikan tradisi di desa Giriwinangun kecamatan Rimbo Iir provinsi Tebo
3. Bagi masyarakat Giriwinangun kecamatan Rimbo Ilir provinsi Tebo, nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi mitoni seperti nilai Religius yang selalu menjunjung tinggi solidaritas sosial